

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap dan minat masa remaja terhadap masalah kedisiplinan dan keagamaan tergantung pada pembiasaan yang dilakukan masa kecil dan lingkungannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap masalah keagamaan adalah: a). Pertumbuhan pikiran dan mental, 2). Perkembangan perasaan, 3). Pertimbangan sosial, 4). Perkembangan moral.² Dapat kita bayangkan betapa variatifnya sikap dan kelakuan anak remaja yang masing-masing telah terbina dalam berbagai kondisi dan situasi keluarga, sekolah, dan lingkungan. Tidak jarang kita melihat remaja usia SMP mengalami kegocangan atau ketidakstabilan dalam berperilaku, berdisiplin dan beragama. Misalnya, mereka ada yang tekun menjalankan ibadah, tetapi pada waktu yang berlainan enggan melaksanakannya.

Akhir-akhir ini, kedisiplinan siswa dalam belajar menjadi sorotan publik. Banyak sekali siswa pada waktu jam belajar berada di luar sekolah bahkan ada yang berani melakukan tindakan di luar norma-norma sosial dan agama, seperti merokok, berpacaran secara

² Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 70

terbuka, bahkan tidak jarang mereka melakukan tawuran antar pelajar, mengkonsumsi minuman keras dan lain sebagainya. Berdasarkan informasi atau tayangan-tayangan televisi yang sering kita lihat, banyak sekali usia remaja melakukan tindakan kriminal. Hal tersebut tentu menjadi perhatian serius bagi dunia pendidikan.

SMP Islam Pariskian adalah salah satu sekolah yang berorientasi kepada wawasan global, yaitu sekolah yang menekankan pada penguasaan ilmu-ilmu pengetahuan umum (MIPA, IPS, Bahasa, IT dan Seni) dan ilmu pengetahuan agama (Aqidah, Akhlak, Fiqih, Alquran, Hadits). Kalau kita melihat dari isi kurikulum yang diajarkan di sekolah tersebut, tentu kita memiliki pandangan bahwa kurikulum yang diterapkan sangatlah baik dan ideal, karena menggabungkan unsur-unsur ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama.

Namun Ada beberapa indikasi yang dapat penulis cermati dari hasil observasi bahwa masalah disiplin siswa dalam kegiatan belajar belum disiplin, seperti: ketika jam pertama (pagi) masih banyak yang terlambat dan mendapatkan sanksi dari guru piket yaitu siswa di minta salat ḍ uha di lapangan, ketika pergantian jam pelajaran masih ada yang keluar masuk kelas, ketika pelaksanaan salat ḗ uhur berjemaah masih terdapat siswa yang masih berada di dalam kelas dan antri mengambil air wuḍ u.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan lain sebagainya), ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan atau tata tertib.³ Dengan demikian disiplin dapat diartikan taat atau ketaatan, kepatuhan kepada peraturan yang muncul karena adanya dorongan dalam diri orang itu sendiri.

Dari sisi psikologis, disiplin merupakan kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah diatur dari luar atau norma yang sudah ada. Dengan kata lain, disiplin dari segi psikologis merupakan perilaku seseorang yang muncul dan mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang telah ditetapkan.⁴ Uraian tersebut mengandung arti bahwa disiplin adalah sikap dan perbuatan seseorang/siswa dalam mentaati semua pedoman dan peraturan yang telah ditentukan untuk tercapainya tujuan lembaga pendidikan atau organisasi.

Pertanyaan yang kemudian timbul adalah apakah dengan pembiasaan – pembiasaan salat berjemaah dan membaca Alquran yang dilakukan, siswa akan lebih disiplin dalam menjalankan kegiatan belajarnya serta patuh terhadap semua aturan-aturan sekolah yang telah ditentukan.

³ Pusat Bahasa DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 268

⁴ Pusat Bahasa DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *op.cit.* h. 747

Menurut penulis, beberapa penyebab yang menjadi faktor terhadap siswa tidak disiplin adalah: 1) faktor internal, yaitu faktor dalam diri siswa seperti kurangnya rasa tanggungjawab, kurangnya motivasi dalam diri siswa, belum mampu mengatur waktu dengan baik, belum memahami makna disiplin dalam dirinya. 2) faktor eksternal seperti : kurangnya bimbingan dan motivasi dari orang tua, pengaruh teman, figur orang tua dan guru belum menjadi sosok yang ideal bagi siswa dan faktor lingkungan.

Lalu bagaimana cara mengatasi agar siswa menjadi anak yang disiplin bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Penulis dalam hal ini mencoba mengaitkan sikap disiplin belajar siswa dengan berbagai aktivitas yang dilakukan di sekolah seperti pembiasaan salat berjemaah (dzuhur dan ashar), pembiasaan membaca Alquran ketika hendak memulai belajar dan hendak salat berjemaah. Apakah kedua pembiasaan tersebut akan berdampak positif terhadap sikap disiplin siswa?

Menurut Syamsu Nizar dan Zaenal Efendi ^{Hasibuan} pembiasaan merupakan metode yang efektif dilakukan oleh seorang guru, karena dapat mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik.⁵ Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk

⁵ Syamsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi : Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), h.69.

membiasakan siswa dalam berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Pembiasaan sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah. Karena pada dasarnya pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yaitu pengalaman terhadap apa yang dilakukan oleh siswa berdasarkan program-program yang diterapkan oleh sekolah. Jadi pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan dan inti dari pembiasaan adalah pengulangan (kontinuitas) dalam melakukan kegiatan dalam keseharian. Sebagaimana Sabda Nabi Saw.

خَيْرُ الْأُمُورِ أَدْوَامُهَا وَإِنْ قَلَّ

Artinya: “Sebaik-baiknya perkara adalah yang didawamkan (dilanggengkan) atau kontinyu walaupun sedikit”. (HR. Hakim).

Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat.⁶ Usia dini dinilai sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan pembiasaan, karena masa usia dini memiliki rekaman yang cukup baik dan kuat dalam menerima pengaruh lingkungan. Kebiasaan-kebiasaan positif atau negatif akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.

⁶ Sri Wahyuni, *Pelaksanaan Metode Pembiasaan dlam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Klaten 2010/10.11.*
http://Library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk_I/III/itpt-iain-gdl-sriwahyuni-5508.pdf
 (diunduh 10 september 2017).

Hadits Rasulullah SAW.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجْسِنَانِهِ

Artinya : "Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi". (HR. Bukhari).⁷

Dari Hadits tersebut dapat dipahami jika seorang anak memiliki orang tua Muslim yang shaleh, yang mengajarkan prinsip-prinsip Islam kepadanya, niscaya anak akan tumbuh di atas aqidah iman dan Islam.

Dalam kaitannya dengan akhlak siswa, pembiasaan yang telah dilakukan dengan kontinyu atau terus menerus biasanya akan mampu mengubah sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan belajar di sekolah atau di lingkungan keluarga dan masyarakatnya. Untuk itu pembiasaan- pembiasaan yang dilakukan seperti salat berjemaah dan membaca Alquran di sekolah diharapkan memberikan implikasi positif terhadap siswa, sehingga siswa dapat merubah sikapnya seperti berakhlak baik, disiplin dalam beribadah seperti mengaji, salat lima waktu, salat sunnah, dan lain sebagainya.

Pembiasaan salat berjemaah merupakan kegiatan positif yang diharapkan menjadi sebuah karakter tersendiri bagi siswa yaitu dengan terbiasa salat berjemaah di sekolah, siswa dapat

⁷ Abdullah Nasihih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad : Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta : Khatulistiwa Press, 2013), cet. Ke-1,h.384

mengambil makna dari pembiasaan tersebut yaitu menanamkan nilai kebersamaan, disiplin, patuh terhadap aturan-aturan di sekolah serta norma yang ada, juga mampu berinteraksi dengan baik dengan sesama siswa.

Hakikat salat adalah berharap hati (jiwa) kepada Allah, yang menimbulkan rasa takut kepada-Nya, serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa keagungan kebesaran-Nya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya. Dan ruhnya salat adalah berharap kepada Allah SWT dengan sepenuh hati, khusuk di hadapan-Nya dan berikhlas bagi-Nya, serta hadirnya hati dalam dzikir, berdoá dan memuji. Jadi salat merupakan bentuk penghambaan manusia kepada Allah SWT sebagai bentuk rasa syukur atas segala nikmat yang Allah berikan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Adz-Dzariyat:

56. وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ.

Artinya : *“Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka beribadah kepada-Ku”*⁸

Di antara manfaat salat berjemaah antara lain: 1). Membentuk semangat persamaan dan persaudaraan, 2). Membangun sistem kepemimpinan dan ketaatan, 3). Membangun semangat islah (perbaikan), 4). Memberikan pendidikan bagi diri dan sosial secara bersama, 5). Melatih hidup disiplin, teratur, dan

⁸ Depag RI *“Alquranul Karim dan Terjemah*, 2014.

menghargai waktu, 8). Melahirkan rasa kasih sayang serta tolong menolong di antara sesama Muslim.⁹

Sementara di antara hikmah salat berjemaah adalah: 1). Menanamkan rasa saling mencintai, 2). *Ta'aruf* (saling mengenal), 3). Memberikan motivasi bagi orang yang belum bisa rutin menjalankan salat berjemaah, 4). Membiasakan umat Islam untuk senantiasa bersatu dan tidak berpecah belah, 5). Membiasakan seseorang untuk bisa menahan diri dari menuruti kemauan egonya, 6). Membiasakan untuk berbaris rapi, lurus dan rapat, akan menumbuhkan dalam dirinya kesetiaan terhadap komandan dalam barisan jihad sehingga dia tidak mendahului dan tidak menunda perintah-perintahnya. 7). Menumbuhkan perasaan sama dan sederajat dan menghilangkan status sosial, 8). Akan menumbuhkan semangat dalam diri seseorang untuk meningkatkan amal salehnya dikarenakan ia melihat semangat ibadah dan amal saleh saudaranya yang hadir berjemaah bersamanya¹⁰.

Seseorang yang sedang menempuh ilmu pengetahuan, bukan hanya kecerdasan akal yang didapat akan tetapi kecerdasan emosional dan spiritual dalam beragamapun mereka dapatkan, yaitu semakin melekatnya nilai-nilai agama Islam dalam dirinya.

⁹ Ibnu Hasan "*Evaluasi Kualitas Salat dan cara menyempurnakannya*" (Bandung: Kaysa Media, 2013), hal.151

¹⁰ Ibnu Hasan "*Evaluasi Kualitas Salat dan cara menyempurnakannya*" *op.cit*, hal.152-154.

Sehingga diharapkan dengan pembiasaan yang dilakukan di sekolah berdampak positif dalam dirinya.

Di samping pembiasaan salat berjemaah juga pembiasaan membaca Alquran yang senantiasa dilaksanakan di sekolah yang bertujuan agar peserta didik mampu membaca Alquran dengan baik sesuai kadah-kaidah ilmu *Tajwid*, serta dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran. Membaca Alquran merupakan kebutuhan bagi setiap Muslim, karena ruh Islam adalah Alquran. Alquran bukan saja sebagai kitab suci akan tetapi Alquran juga sebagai pedoman hidup ummat Islam.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Menurut Nurhadi, membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rutin.¹¹ Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat banyak faktor internal dan eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana, berat, mudah, sulit), lingkungan, latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan dan tradisi membaca.

¹¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca*, (Bandung: Angkasa), h. 7

Alquran secara harfiyah adalah bacaan atau yang dibaca atau Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang menjadi pedoman hidup ummat manusia yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.¹²

Jadi membaca Alquran dalam arti yang luas bukan hanya melisankan huruf, akan tetapi mengerti apa yang diucapkan, diresapi isinya serta diamalkan atau melafalkan apa yang tertulis adalah termasuk melafalkan huruf-huruf hijaiyah, melafalkan Alquran harus berdasarkan kaidah tajwid serta semua yang berkaitan dengan membaca Alquran.

Sementara kelancaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut paut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda tunda. Jadi kelancaran membaca Alquran berarti fasih dalam membaca Alquran atau tak ada hambatan.¹³ Jadi, menurut hemat penulis yang dimaksud dengan kelancaran membaca Alquran adalah kecakapan atau kemampuan melafalkan apa yang tertulis dalam Alquran serta memahami isi yang terkandung di dalamnya.

Menurut Lamb dan Arnold yang diutip oleh Rahim, di antara faktor yang dapat mempengaruhi pembaca pemula adalah:

¹² Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Quran*, (Jakarta : Litera AntarNusa, 2015), h. 17

¹³ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed.3 Cet.Ke II* (Jakarta : Balai Pustaka, 2002) h. 633

1). *Fisiologis*. Kondisi jasmani dapat mempengaruhi semangat dan intensitas anak dalam mengikuti pelajaran, kondisi organ-organ tubuh siswa seperti mendengar, idera penglihat juga sangat mempengaruhi anak dalam kemampuan membaca Alquran.¹⁴ 2). *Intelektual*. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan dan hasil belajar siswa. 3). *Lingkungan*. Hasil penelitian yang dilakukan para ahli psikologi menunjukkan bahwa faktor pembawaan dan pembiasaan lingkungan lebih menentukan dalam kemampuan membaca Alquran.¹⁵ 4). *Psikologis*. Seperti: motivasi, minat, kematangan emosi dan sosial.

Dari latar belakang dan berbagai teori berkenaan dengan Pembiasaan salat berjemaah dan pembiasaan membaca Alquran yang diterapkan di sekolah, apakah siswa akan disiplin dalam menjalankan kegiatan belajarnya serta patuh terhadap semua aturan-aturan sekolah yang telah ditentukan ataukah sebaliknya. Untuk menjawab berbagai persoalan tersebut, maka penulis berkeyakinan mengambil sebuah judul dalam penelitian tesis ini yaitu: **“PENGARUH PEMBIASAAN SALAT BERJEMAAH DAN MEMBACA ALQURAN TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA”**.

¹⁴ Muhibbin Sah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 132

¹⁵ Dzakiah Drajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 129

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penulis perlu mengidentifikasi masalah-masalah agar ada kesesuaian dengan latar belakang masalah. Adapun masalah-masalah yang penulis identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pembiasaan salat berjemaah di SMP Islam Pariskian belum berjalan dengan tertib, hal ini ditunjukkan masih adanya siswa yang bercanda, berada di dalam kelas dan bermain-main
2. Pembiasaan membaca Alquran belum berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan masih banyaknya siswa yang belum lancar dalam membaca Alquran.
3. Partisipasi guru dalam membimbing siswa baik ketika salat berjemaah dan membaca Alquran belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya guru yang berada di dalam ruang kantor, serta guru yang ditugasi untuk membimbing membaca Alquran pun belum maksimal.
4. Masih rendahnya disiplin belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang melanggar aturan sekolah seperti, datang terlambat, seringnya keluar masuk kelas di waktu jam belajar, belum tertibnya pelaksanaan salat berjemaah.

5. Penerapan terhadap aturan yang dibuat oleh sekolah masih belum dijalankan dengan baik, sehingga membuka peluang bagi siswa seperti datang terlambat, keluar masuk kelas dengan mudah, tidak mendengar perintah atau nasehat guru, membolos, bahkan merokok.

C. Batasan Masalah

Agar masalah menjadi terarah dan tidak meluas, maka penulis perlu untuk membatasi permasalahan yaitu :

1. Pembiasaan yang dimaksud adalah pembiasaan yang dilakukan oleh siswa di sekolah.
2. Salat berjemaah yang dimaksud adalah salat berjemaah zuhur dan asar yang dilakukan di sekolah.
3. Membaca Alquran yang dimaksud adalah siswa membaca Alquran di dalam kelas sebelum kegiatan belajar dan sebelum melaksanakan salat zuhur berjemaah.
4. Disiplin yang dimaksud adalah siswa taat dan patuh terhadap aturan yang dibuat oleh sekolah.
5. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII, VIII dan IX SMP Islam Pariskian Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pembiasaan Salat Berjemaáh di SMP Islam Pariskian. ?
2. Bagaimana Pembiasaan Membaca (tadarrus) Alquran di SMP Islam Pariskian.?
3. Bagaimana Disiplin Belajar Siswa di SMP Islam Pariskian. ?
4. Apakah ada pengaruhnya Pembiasaan Salat Berjemaáh terhadap Disiplin Belajar Siswa SMP Islam Pariskian.?
5. Apakah ada pengaruhnya Pembiasaan Membaca (tadarus) Al-Quran terhadap Disiplin Belajar Siswa SMP Islam Pariskian.?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Pembiasaan Salat Berjemaáh di SMP Islam Pariskian
2. Untuk mengetahui bagaimana Pembiasaan Membaca (tadarrus) Alquran di SMP Islam Pariskian
3. Untuk mengetahui Disipin Belajar Siswa di SMP Islam Pariskian

4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Pembiasaan Salat Berjemaáh terhadap Disiplin Belajar Siswa SMP Islam Pariskian
5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Pembiasaan Membaca (tadarus) Alquran terhadap Disiplin Belajar Siswa SMP Islam Pariskian.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan sumbangsih data bagi psikologi pendidikan serta dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada, juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh pembiasaan shalat berjemaáh dan membaca (tadarrus) Al-Quran terhadap disiplin belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menunjukkan bahwa karakter disiplin siswa dapat terbentuk dengan pembiasaan shalat berjemaáh dan membaca (tadarrus) Al-Quran.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada orang tua, konselor, guru agama (khususnya) serta guru-guru lainnya dalam rangka meningkatkan karakter disiplin siswa di sekolah. Serta

diharapkan hasil penelitian ini dapat berdampak positif bagi warga sekolah dan sekolah lain dalam memberikan kebijakan yang responsip dan berkesinambungan, sehingga mutu pendidikan menjadi seimbang dan sejalan dengan cita-cita luhur bangsa.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Kajian Teoritik terdiri dari: **Hakikat Pembiasaan**: Pengertian Pembiasaan, Tujuan dan Manfaat Pembiasaan. **Hakikat Salat Berjemaáh** terdiri dari: Pengertian Salat Berjemaáh, Dasar Hukum Salat Berjemaáh, Syarat-syarat Salat Berjemaáh, Keutamaan, Hikmah dan Manfaat Salat Berjemaáh. **Hakikat Membaca Alquran** terdiri dari : Pengertian Membaca Alquran, Hikmah dan Manfaat Membaca Alquran, Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi membaca Al-quran. **Hakikat Disiplin Belajar Siswa**

meliputi: Pengertian Disiplin, Proses Terbentuknya Disiplin, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin, Strategi Penanaman Disiplin Siswa di Kelas, Pengertian Belajar, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar, Pengertian Siswa.

BAB III: Metodologi Penelitian, terdiri dari: Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Kalibrasi Instrumen, Teknik Analisis Data, Uji Hipotesis Penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian, terdiri dari : Deskriptisi Data tentang Pembiasaan Salat Berjemaáh (Variable X^1), Deskripsi Data tentang Pembiasaan Membaca Alquran (Variable X^2), Deskripsi Data tentang Kedisiplinan Siswa (Variable Y), Analisis Pengaruh Pembiasaan Salat Berjemaáh terhadap Disiplin Belajar Siswa, Analisis Pengaruh Pembiasaan Membaca Alquran terhadap Disiplin Belajar Siswa, Pengujian Hipotesis.

BAB V: Penutup, terdiri dari : Kesimpulan, Implikasi dan Saran-saran, Lampiran-lampiran.